

## Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Keefektivan Proses Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Garis Lurus di MTs. Muallimin Univa Medan

**Aulia Hanifah Ahmad<sup>1</sup>, Elma Triana<sup>2</sup>, Emeliya Sukma Dara Damanik<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [auliahanifaahmad@gmail.com](mailto:auliahanifaahmad@gmail.com)<sup>1</sup>, [trianaelma1803@gmail.com](mailto:trianaelma1803@gmail.com)<sup>2</sup>, [emeliya@uinsu.ac.id](mailto:emeliya@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kelengkapan sarana dan prasarana sekolah terhadap keefektivan proses pembelajaran matematika pada materi persamaan garis lurus di MTs. Muallimin Univa Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah dari bulan September sampai dengan November. Subjek dalam penelitian ini ialah guru, administrator sekolah, serta para peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif, yakni metode penelitian yang biasanya memberikan penjelasan atau gambaran dan menginterpretasi objek sesuai dengan faktanya dan apa adanya. Desain penelitian ini penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan merupakan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Secara garis besar penelitian ini membahas tentang pengadaan sarana dan prasarana di MTs. Muallimin Univa Medan, serta keefektivitasan proses pembelajaran dalam materi persamaan garis lurus.

**Kata kunci:** Efektivitas, Sarana, Prasarana, PGL, Pendidikan

### Abstract

This study aims to determine the effect of the completeness of school facilities and infrastructure on the effectiveness of the mathematics learning process on the material of straight line equations in MTs. Muallimin Univa Medan. The time of this research is from September to November. The subjects in this study were teachers, school administrators, and students. The method used in this study is a descriptive research method, namely a research method that usually provides an explanation or description and interprets objects as they are. The design of this research is ethnographic research. Data collection techniques used are interview, observation, and documentation studies. Broadly speaking, this study discusses the procurement of facilities and infrastructure in MTs. Muallimin Univa Medan, as well as the effectiveness of the learning process in the material of straight line equations.

**Keyword :** *Effectiveness, Facilities, Infrastructure, PGL, Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan pelaksanaan belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan pengendalian diri atau kontrol emosi, religius, mandiri, cerdas, serta alat mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, ataupun masyarakat, berbangsa dan juga bernegara. (Maysarah, 2017) Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua kepada seorang anak sehingga muncul suatu hubungan dari mereka dengan maksud agar anak meraih kedewasaan yang

diinginkannya dan berjalan secara terus menerus. (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007)

Proses pembelajaran adalah inti dari suatu proses pendidikan formal dimana guru sebagai peran utamanya. Pendidik atau guru yang profesional dan berkompoten akan lebih mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti menyampaikan materi pelajaran, maka hasil belajar siswa atau peserta didik mencapai pada tingkat yang optimal. Pendidik atau guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, bukan berarti adanya unsur-unsur yang lain tidak begitu penting untuk peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah. Pendidik pasti membutuhkan layanan yang profesional di bidang sarana serta prasarana untuk menerapkan kemampuannya dalam proses pembelajaran secara maksimal.

Keberhasilan dari suatu program pendidikan dengan proses pembelajaran sangat dipengaruhi beberapa banyak faktor, yakni salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi atau memadai serta pemanfaatan dan pengolahan akan sarana dan prasarana secara optimal. Sarana dan prasarana adalah sumber daya yang penting dan utama dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, maka perlu dilakukannya peningkatan dalam pengolahan dan pendayagunaan sarana dan prasarana, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. (Sinta, 2019)

Di Mts.Mu'allimin Univa Medan, pembelajaran matematika pada materi persamaan garis lurus belum bisa dikatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang memuaskannya hasil belajar dari para siswa, dan sangat minimnya motivasi dalam pribadi siswa tersebut dalam pembelajaran yang dilangsungkan.

Kurang efektifnya proses pembelajaran matematika pada materi persamaan garis lurus tersebut dapat dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima murid secara maksimal.

Hal itulah yang menyebabkan penulis tertarik untuk membahas pengaruh dari sarana dan prasarana yang tersedia dalam keefektifitasan proses pembelajaran matematika yang berlangsung, terutama pada materi persamaan garis lurus.

### **Efektivitas Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata "efektif" berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan. Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Aan Komariah dan Cepi Triatna berpendapat bahwa efektivitas merupakan suatu takaran yang menyatakan pencapaian yang akan di capai sudah sampai tahap apa. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat Menurut Beni, efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.

Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (Outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan hal yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam hal tercapainya atau tidak hal yang dijadikan sebagai tujuan dalam hal yang sedang dikerjakan, baik secara kualitas, kuantitas, dan jangka waktu yang dibutuhkan.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyamakan kegiatan belajar yang bagus, metode, media, serta hal lain yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangatlah memiliki pengaruh yang besar. Hasil belajar siswa tidak melulu berdasarkan seberapa banyak materi yang sangat dikuasai oleh guru. Karena walaupun sang guru sangat menguasai materinya, namun tidak dapat menyampaikan kepada muridnya dengan baik, maka hal itu juga suatu hal yang harus di tindak lanjuti.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari 2 segi yaitu:

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a) Ketuntasan belajar, Pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b) Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila meningkat hasil belajar siswa, menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Apabila seorang siswa mampu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, dan memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan pembelajaran, maka dari sanalah kita mengetahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru telah berhasil atau efektif.

Penggunaan metode efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertamanya efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Efektivitas metode pembelajaran adalah suatu tolak ukur yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkaitan dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus di penuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik,

pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu:

- a. Faktor situasi atau suasana pembelajaran.
- b. Faktor guru, faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi. Hal ini mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pendidikan sudah menjadi suatu hal yang sangat penting dan sering dibahas di setiap forum yang berskala kecil (tertutup) maupun skala besar (terbuka), baik secara nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pendidikan perlu sangat diperhatikan. Salah satu yang sangat perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah pemberdayaan sarana dan prasarana. Di dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana yakni di pergunakan di dalam pelaksanaan pendidikan secara umum ataupun secara khusus untuk pembelajaran.

Sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. (Mulyasa, 2004) Selain itu, sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. (Tholib, 2000)

Sedangkan Menurut KBBI prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Berbeda dengan pendapat Daryanto secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Adapun prasarana belajar menurut Makin & Baharuddin (2010: 84) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Menurut Matin dan Fuada bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Dimana keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan pengolahan serta pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut.

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu institusi atau lembaga pendidikan ialah bagian dari upaya dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara umum ataupun khusus yang berlangsung dengan efektif serta efisien. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya adalah sebagai elemen penting yang dapat mendukung serta memfasilitasi semua rencana sekolah atau lembaga pendidikan dapat dilaksanakan. (Ananda & Banurea, 2017)

Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pula. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan tersebut salah satunya harus didukung dengan fasilitas belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang efektif. kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak seperti yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain bahwa "Siapapun akan sependapat

bahwa sarana dan prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang". Orang yang belajar tanpa dibantu dengan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas dan perabot yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materi berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar.

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang dimaksud juga merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin lengkap sarana dan prasarana belajar yang dimiliki maka siswa dapat belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa dengan proses belajar mandiri yang efektif maka prestasi belajar diperoleh dengan maksimal.

Untuk itu, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan untuk mencapai prestasi belajar siswa. Dan sebaliknya jika kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tidak lengkap dapat mengganggu proses belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Adapun pentingnya sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pendidikan, diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yakni tentang sistem pendidikan Nasional "Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana serta prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual peserta didik, sosial, emosional (emosi), dan kewajiban peserta didik" (Undang-Undang RI Tahun 2003). Dan juga di dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 yakni tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:

1. Setiap satuan pendidikan wajib dan harus mempunyai sarana yang terdiri atas: perabot, peralatan pendidikan, buku bacaan dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan juga perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang serta meningkatkan proses pembelajaran yang teratur dan juga berkelanjutan.
2. Dari setiap satuan pendidikan mempunyai prasarana terdiri atas: lahan sekolah, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin sekolah, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain atau halaman terbuka, tempat berekreasi, dan ruang tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang atau meningkatkan proses pembelajaran di sekolah yang teratur dan juga berkelanjutan. (Megasari, 2014)

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah MTSS Mu'allimin Univa Medan ada beberapa yang perlu mendapat perhatian, ada beberapa fasilitas yang perlu untuk ditambahkan dan ada juga beberapa fasilitas yang seharusnya diganti karena sangat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar, terlebih lagi pada pembelajaran Matematika.

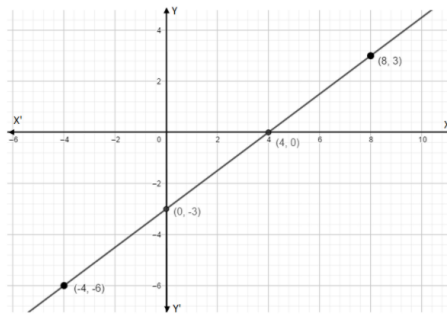
Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Pengadaan sarana dan prasarana pada pembelajaran Matematika di MTSS Muallimin Univa Medan; (2) Pemanfaatan dari pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran Matematika di MTSS Muallimin Univa Medan; (3) Perawatan sarana dan prasarana pada pembelajaran Matematika di MTSS Muallimin Univa Medan.

### **Persamaan Garis Lurus**

#### **1. Gradien**

Gradien adalah kemiringan suatu garis. Dengan mengetahui gradien suatu garis maka kita dapat mengetahui kemiringan suatu garis dalam koordinat cartesius. Definisi gradien suatu garis adalah

$$m = \frac{K_y}{K_x}. \text{ Cara mencari gradien jika diketahui titik-titiknya adalah } m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}.$$



## 2. Menyusun Persamaan Garis

Bentuk umum suatu persamaan garis adalah  $ax + by + c = 0$  atau  $y = mx + c$ . Untuk mencari persamaan garis, secara garis besar ada 2 cara yang bisa dilakukan, yaitu:

- Jika yang diketahui 1 buah titik dan gradiennya, maka rumusnya adalah  $y - y_1 = m(x - x_1)$
- Jika yang diketahui 2 buah titik atau lebih, maka rumusnya adalah  $\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$

## 3. Hubungan Antar Garis (Sejajar atau Tegak Lurus)

Dua buah garis memiliki 3 buah hubungan, yaitu:

- Saling sejajar
- berpotongan
- Saling tegak lurus

Hubungan-hubungan ini bisa dilihat dari hubungan gradien, dengan aturan sebagai berikut:

- Jika garis 1 dan 2 saling sejajar, maka hubungan gradiennya adalah  $m_1 = m_2$
- Jika garis 1 dan 2 saling tegak lurus, maka hubungan gradiennya adalah  $m_1 \times m_2 = -1$

## 4. Menggambar grafik persamaan garis

Untuk menggambar grafik suatu persamaan garis, kita hanya membutuhkan dua buah titik, yaitu:

- Titik potong pada sumbu x
  - Untuk mendapatkan titik potong pada sumbu x, maka  $y = 0$
  - Kemudian cari nilai x
- Titik potong pada sumbu y
  - Untuk mendapatkan titik potong pada sumbu y, maka  $x = 0$
  - Kemudian cari nilai y

## 5. Menentukan persamaan garis lurus jika grafiknya diketahui

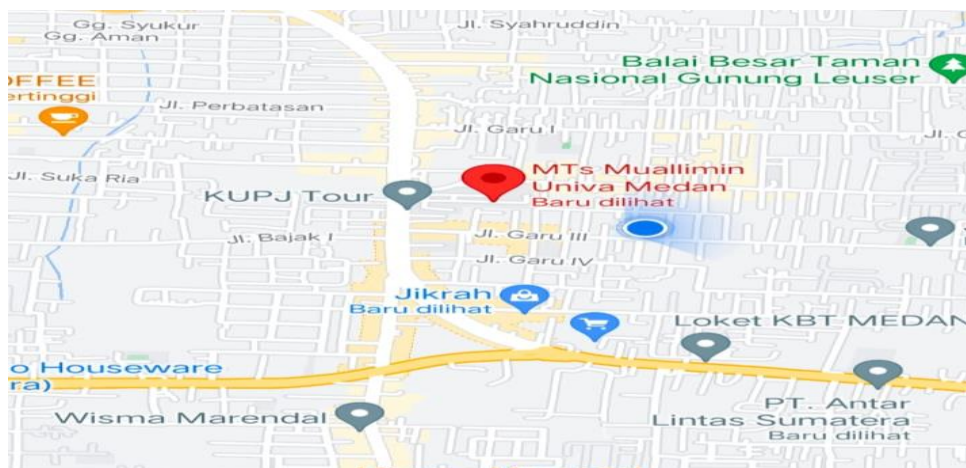
- Tentukan titik-titik yang dilalui garis tersebut
- Tentukan nilai persamaannya

## METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada pemahaman atau makna, yang berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, dan juga lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, serta lebih mendeskripsikan, menafsirkan, dan juga memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan juga memanfaatkan multi metode dalam penelitian. (Margono, 2003). Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif, yakni metode penelitian yang biasanya memberikan penjelasan atau gambaran dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya atau faktanya. Dan pada umumnya dilakukan

untuk tujuan utama, adalah menggambarkan secara sistematis kenyataan atau fakta serta karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. (Prof.H.M.Sukardi, 2021)

Desain penelitian ini penelitian etnografi. Penelitian etnografi merupakan penelitian yang menekankan pada budaya serta kekhususan orang-orang di dalamnya, yakni apa yang menjadi karakteristik dasar sebuah kelompok dan juga apa yang membedakan mereka dengan kelompok lain yang mengandalkan keterlibatan peneliti dalam komunitas atau kelompok semasa jangka waktu tertentu di lapangan.



**Gambar 1. Peta Lokasi MTs. Mu'allimin Univa Medan**

Penelitian dilakukan di MTS Muallimin Univa Medan. Waktu penelitian mulai bulan September sampai dengan bulan November 2022. Adapun subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan juga pengelola sarana dan prasarana, dan siswa. Secara garis besar metodologi penelitian akan menjelaskan lima tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) menentukan pendekatan dan metode penelitian, 2) menentukan jenis data dan sumber data, 3) menentukan tempat dan waktu penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) teknik analisis data, dan 6) uji keabsahan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan merupakan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab kepada kepala sekolah atau staf tata usaha untuk memperoleh informasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera. Studi dokumentasi dilakukan agar dapat mengumpulkan dokumen serta data-data pendukung terkait dengan penelitian. Teknik analisis data penelitian dimulai dari analisis data sebelum di lapangan atau tempat penelitian, analisis data di lapangan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan, serta analisis data selama di lapangan. Sedangkan teknik keabsahan data pada penelitian ini terdiri dari perpanjangan pengamatan, serta meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi, dan juga analisis kasus negatif serta menggunakan bahan referensi dan juga melakukan *member check*. Uji absah data ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dan diterima ialah data yang sesungguhnya atau sebenarnya terdapat pada saat melakukan penelitian di tempat penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs. Muallimin Univa Medan merupakan faktor yang sangat penting dan utama bagi keberhasilan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan suatu kendaraan pendamping yang mampu membantu para peserta didik maupun para pendidik untuk bisa beraktivitas secara efektif di dalam sekolah dan

tentunya dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harusnya berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola sarana dan prasarana dalam sekolah. Kepala sekolah harusnya lebih banyak melakukan kerja sama dan berkomunikasi dengan baik kepada pihak yayasan agar sarana dan prasarana di MTs. Muallimin Univa Medan bisa terpenuhi dengan baik. Karena bagaimana pun pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu tanggung jawab dari kepala sekolah.

Dengan terpenuhinya segala kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga mampu dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran, maka standar sekolah akan menjadi lebih baik lagi.

Sarana dan prasarana yang memadai sangatlah besar pengaruhnya bagi kelancaran aktivitas belajar mengajar dalam suatu sekolah. Proses belajar mengajar akan menjadi maksimal dan tidak membosankan apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah terpenuhi dengan baik. Kelengkapan dan kualitas sarana prasarana di suatu sekolah akan berpengaruh besar terhadap kelancaran berjalannya suatu proses belajar mengajar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayeni dan Adelabu (2012), mereka mengatakan bahwa kondisi gedung sekolah yang buruk dan tidak menarik, ruang kelas yang ramai, tidak ada ketersediaan fasilitas rekreasi dan estetika sekitarnya akan berkontribusi pada buruknya kualitas proses belajar mengajar dan tidak ada pencapaian kualitas pendidikan siswa di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di MTs. Muallimin Univa Medan memanglah kurang memadai, namun kelebihan dari sekolah ini adalah kualitas bangunan sekolah yang sudah lumayan bagus dan lingkungan sekolah yang bersih. Hanya saja, dikarenakan jumlah murid yang sangat banyak, maka membutuhkan ruang kelas yang banyak juga. Sehingga kelas-kelas di MTs. Muallimin Univa Medan memiliki luas yang kurang dari standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Bukan hanya sebagai penunjang keefektifitasan dalam proses belajar mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga membantu siswa untuk mengembangkan bakat lainnya baik dari segi afektif maupun psikomotorik. Sehingga siswa juga berprestasi dibidang yang lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lumpkin (2013), ia menuliskan bahwa keberadaan sarana dan prasarana dalam keadaan menarik, bersih, fungsional, dan nyaman, dapat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dihasilkan oleh siswa.

Apalagi dalam materi pembelajaran persamaan garis lurus, sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dikarenakan, pada materi persamaan garis lurus terdapat beberapa hal yang sangat membutuhkan akan adanya sarana, seperti papan tulis koordinat/geometri, rol panjang, serta spidol warna yang di butuhkan untuk menggambar grafik fungsi. Namun, sangat disayangkan karena di MTs. Muallimin Univa Medan tidak tersedianya sarana dan prasarana tersebut. Sehingga menghambat nilai kefektivan dalam materi pembelajaran persamaan garis lurus.

Untuk menggambar sebuah grafik di papan tulis misalnya, sangatlah sulit untuk di lakukan agar grafik fungsi yang digambar dapat dibuat secara rapi dan jelas, di karenakan tidak adanya rol kayu panjang dalam kelas tersebut. Tidak adanya spidol warna juga menghambat proses pemahaman materi oleh siswa, dikarenakan sedikit sulit untuk membedakan mana titik-titik yang berbeda dalam grafik jika tidak tuliskan dengan penanda berupa warna tinta spidol yang berbeda. Bahkan dalam beberapa kelas, terdapat papan tulis yang sudah rusak dan tidak layak di pakai lagi, seperti sudah pecah, warna papan tulis yang sudah tidak putih lagi, melainkan sudah buram, sehingga tulisan ataupun gambar dalam papan tulis tersebut sulit untuk dapat di lihat oleh para siswa.



## SIMPULAN

Sarana dan prasarana yang ada di MTs. Muallimin Univa Medan memanglah kurang memadai, namun kelebihan dari sekolah ini adalah kualitas bangunan sekolah yang sudah lumayan bagus dan lingkungan sekolah yang bersih. Hanya saja, dikarenakan jumlah murid yang sangat banyak, maka membutuhkan ruang kelas yang banyak juga. Sehingga kelas-kelas di MTs. Muallimin Univa Medan memiliki luas yang kurang dari standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Apalagi dalam materi pembelajaran persamaan garis lurus, sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dikarenakan, pada materi persamaan garis lurus terdapat beberapa hal yang sangat membutuhkan akan adanya sarana, seperti papan tulis koordinat/geometri, rol panjang, serta spidol warna yang di butuhkan untuk menggambar grafik fungsi. Namun, sangat disayangkan karena di MTs. Muallimin Univa Medan tidak tersedianya sarana dan prasarana tersebut. Sehingga menghambat nilai keefektivan dalam materi pembelajaran persamaan garis lurus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2007). Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Muhli. 2012. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ayeni, Adelou & Adelabu. 2012. *Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria. International Journal of Research Studies in Education. 2012 January, Vol. 1, No. 1, 61-68*
- Baharuddin. (2010). Manajemen Islam Transpormasi. Yogyakarta: UIN Maliki Pres.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Endang Multiyatiningasih. 2011. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Kasan, Thalib. (2000). Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan. Jakarta: Studia Press.
- Lumpkin, Ronald. 2013. *School Facility Condition and Academic Outcomes. International Journal of Facility Management. Vol. 4, No. 3*
- Margono, S. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maysarah, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Excel Di Kelas XI SMA Asy-Syafi'iyah Internasional Medan. *Jurnal Pendidikan dan Matematika, 6 (2), 25-35.*
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 2 (2), 636-831.*
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Rodya Karya.
- Prof. H. M. Sukardi, M. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen, 4 (1), 77-92.*